

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DAN EFIKASI DIRI
PADA ANGGOTA KLUB BASKET DI YOGYAKARTA



Oleh :

Areza Febriliyan Taryono

Sumedi P. Nugraha

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

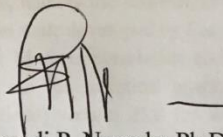
2018

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DAN EFIKASI DIRI
PADA ANGGOTA KLUB BASKET DI YOGYAKARTA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

04 DEC 2018

Dosen Pembimbing Utama



(Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog)

THE RELATIONSHIP BETWEEN KOHESIVITAS AND EFICATION IN SELF-BASKET CLUB MEMBERS IN YOGYAKARTA

Areza Febriliyan Taryono

Sumedi P. Nugraha

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between cohesiveness and self-efficacy in members of the basketball club in Yogyakarta. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between cohesiveness and self-efficacy in members of the basketball club in Yogyakarta. Respondents in this study amounted to 100 members of the basketball club, male and female, aged 18-25 years, who were active in basketball clubs in Yogyakarta. This study uses two measuring instruments, namely the self-efficacy scale developed by Bandura (1997) and the cohesiveness scale developed by Forsyth (1999). The results of data analysis using the Product Moment correlation technique from Pearson with the help of a computer program for statistical analysis, namely SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 23.0 for Windows shows that there is a significant relationship between cohesiveness and self-efficacy in basketball club members in Yogyakarta ($r = 0.603$ with $p = 0,000$ ($p < 0.05$)). This means that the higher the cohesiveness, the higher the efficacy possessed by members of the basketball club. Thus, the hypothesis is accepted.

Keywords: Self Efficacy, Cohesiveness

PENDAHULUAN

Bola Basket adalah olah raga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang. Untuk mencetak kemenangan, adalah dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket cocok untuk ditonton karena dimainkan di ruang olahraga yang relatif kecil. Secara garis besar permainan bola basket dilakukan dengan menggunakan empat teknik yang menjadi pokok permainan, yakni mengoper (*passing*), menangkap bola (*catching*) dan menggiring bola (*dribbling*) serta menembak (*Shooting*).

Suatu kelompok bisa dikatakan sebuah klub apabila telah memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Secara spesifik klub basket merupakan suatu perkumpulan individu yang memainkan permainan bola basket dengan tujuan tertentu. Klub basket memiliki tujuan yang berkisar dari organisasi yang anggotanya bermain bersama, tanpa bayaran, dan mungkin terkadang bermain di klub serupa lainnya, penontonnya terutama keluarga dan teman-teman, sampai pada organisasi komersial dengan para pemain profesional dengan tim yang secara teratur bertanding melawan klub lainnya dan terkadang menarik perhatian sejumlah besar penggemar yang membayar untuk menontonnya. Suatu klub memiliki target dan cara tersendiri demi meningkatkan prestasi klub.

Salah satu yang menyebabkan persentase kemenangan yang rendah adalah kurangnya keyakinan pada masing-masing anggota tim basket tersebut. Uli (2009) Efikasi diri dalam olahraga yaitu keyakinan bahwa kita mempunyai kemampuan dalam olahraga untuk melakukan atau kapasitas untuk belajar, perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang diinginkan. Keyakinan akan kemampuan untuk berubah adalah salah satu cara agar bekerja untuk suatu perubahan. Seorang atlet harus memiliki efikasi yang tinggi cenderung untuk percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas kesehatan mereka dan mampu untuk mengatasi rasa sakit dengan lebih baik akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami.

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa

dirinya dapat menguasai situasi atau keadaan dan menghasilkan outcomes yang positif. Efikasi diri merupakan suatu keadaan dimana individu yang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usahanya. Berdasarkan hal tersebut salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh atlet khususnya atlet basket karena efikasi diri akan mempengaruhi kinerja atau performa atlet. Idealnya individu yang memiliki kelekatan dapat meningkatkan keyakinan diri sehingga prestasi klub menjadi meningkat. Sesuai dengan teori dari Alwisol (2009) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan melalui berbagai macam faktor salah satunya persuasi sosial. Persuasi sosial merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kelekatan terhadap suatu kelompok. Dari paparan teori tersebut salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah kelekatan dalam tim. Hal ini diungkapkan oleh Heuze (2006) bahwa ada hubungan positif yang terjalin antara kohesivitas kelompok dengan efikasi antar anggota. Hueze meneliti dalam sebuah kelompok bola basket keberhasilan tim sangat dipengaruhi oleh kohesivitas kelompok dan efikasi diri dari masing-masing anggotanya. Bahkan efikasi merupakan elemen kunci yang harus merata dimiliki oleh masing-masing anggota tim.

Kohesivitas menurut Festinger dkk (dalam Sarwono, 2005) menyatakan kohesivitas kelompok adalah ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan-tujuan pribadi yang menuntut saling ketergantungan. Individu yang memiliki ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok akan meningkatkan kelekatan terhadap kelompok. Hal ini membuat individu merasa nyaman satu sama lain sehingga kelekatan kelompok pun meningkat.

Back (dalam Sarwono, 2005) mendefinisikan kohesivitas adalah daya tarik terhadap kelompok atau ketertarikan interpersonal, dimana pengertian kohesivitas dikaitkan sebagai daya tarik anggota kelompok terhadap anggota lainnya. Sejalan dengan teori dari Back, Walgito (2007) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok

adalah saling tertariknya atau senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Penjelasan dari berbagai macam teori tersebut menjelaskan bahwa kohesivitas merupakan ketertarikan antar individu terhadap kelompok yang menyebabkan adanya kenyamanan sehingga keyakinan diri pun meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas memiliki hubungan dengan efikasi diri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat pertanyaan apakah ada hubungan antara kohesivitas dan efikasi diri pada klub basket.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik hubungan antara kohesivitas dan efikasi diri pada klub basket di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data serta memaparkan variabel-variabel yang menggambarkan hubungan antara kohesivitas dan efikasi diri dalam kategori yang akan menjadi skor total pengisian kuesioner oleh responden. Selain itu metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistika yaitu teknik korelasi *Pearson*, yang dianalisis menggunakan bantuan software *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 23 for windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu antara kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah anggota aktif klub basket yang ada di Yogyakarta dengan rentang umur 18 tahun sampai 25 tahun. Berikut ini adalah gambaran umum dari responden penelitian:

Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	(Persentase)
Laki-laki	83	(83%)
Perempuan	17	(17%)
Jumlah	100	(100%)

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki responden berjenis kelamin laki-laki 83 responden dengan persentase 83% dan responden berjenis kelamin perempuan 17 dengan persentase 17%.

Tabel 6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
18 tahun	15	(15%)
19 tahun	16	(16%)
20 tahun	13	(13%)
21 tahun	12	(12%)
22 tahun	11	(11%)
23 tahun	12	(12%)
24 tahun	16	(16%)
25 tahun	5	(5%)
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa responden penelitian berusia 18 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase sebesar 15%, usia 19 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase sebesar 16%, usia 20 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 13%, usia 21 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 12%, usia 22 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 11%, usia 23 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 12%, usia 24 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase 16% dan usia 25 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 5%.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbesar berada pada usia 19 dan 24 tahun, sedangkan responden paling sedikit berada pada usia 25 tahun.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam empat kategori yaitu sangat yakin, yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin pada skala efikasi diri. Sedangkan kategorisasi pada skala kohesivitas yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui lebih jauh kohesivitas dan efikasi diri. Kriteria skala yang dibuat didasarkan pada norma rumus sebagai berikut:

Tabel 8 Rumus Kategori Norma Persentil

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tidak Yakin	$X < P25$
Tidak Yakin	$P25 \leq X < P50$
Yakin	$P50 \leq X \leq P75$
Sangat Yakin	$P75 \leq X > P100$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada Tabel 8 di atas, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat tidak yakin, tidak yakin, yakin, dan sangat yakin pada variabel efikasi diri.

Tabel 9 Rumus Kategori Norma Persentil

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tidak Sesuai	$X < P25$
Tidak Sesuai	$P25 \leq X < P50$
Sesuai	$P50 \leq X \leq P75$
Sangat Sesuai	$P75 \leq X > P100$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada Tabel 9 di atas, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai pada variabel kohesivitas. Kategori responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 39$	Sangat Tidak Yakin	29	29 %
$39 \leq X < 41,5$	Tidak Yakin	21	21 %
$41,5 \leq X < 45$	Yakin	29	29 %
$45 \leq X > 51$	Sangat Yakin	21	21 %
Total		100	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Tabel 10 di atas pada variabel efikasi diri dapat dilihat bahwa dari total 100 responden penelitian 29% atau 29 responden di antaranya berada pada kategori sangat tidak yakin, 21% atau 21 responden berada pada kategori tidak yakin dan 29% atau 29 responden berada pada kategori yakin. Sedangkan pada kategori sangat yakin terdapat 21% atau 21 responden, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah responden dengan efikasi diri yang tinggi.

Selanjutnya untuk variabel kohesivitas dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 11 Kategorisasi Kohesivitas

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 54$	Sangat Tidak Sesuai	27	27 %
$54 \leq X < 58$	Tidak Sesuai	24	24 %
$58 \leq X < 64$	Sesuai	28	28 %
$64 \leq X > 72$	Sangat Sesuai	21	21 %
Total		100	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel kohesivitas, dari total 100 responden didapatkan 21 responden yang masuk ke dalam kategori sangat sesuai dengan presentase 21%, pada kategori sesuai terdapat 28 responden dengan presentase 28%, pada kategori tidak sesuai terdapat 24 responden dengan presentase 24%, dan pada kategori sangat tidak sesuai terdapat 27 responden dengan presentase 27%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kategori responden paling besar terdapat pada responden dengan kohesivitas yang tinggi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi aitem variabel dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi aitem variabel dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *Tests of Normality, Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengolahan data pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai $p = 0,095$ ($p > 0.05$) dan pengolahan data pada variabel kohesivitas diperoleh nilai $p = 0,137$ ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil uji normalitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas kedua variabel:

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Kategori
Efikasi Diri	0,095	Normal
Kohesivitas	0,137	Normal

a. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel efikasi diri dan kohesivitas. Kedua variabel dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel efikasi diri dan kohesivitas menunjukkan $F = 70,871$ dengan $p = 0,000$. Hasil uji linearitas kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien		Keterangan
	Linearitas (F)	Signifikansi (p)	
Efikasi Diri dan Kohesivitas	70,871	0,000	Linear

1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan responden dengan rentang umur 18 tahun sampai 25 tahun. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*.

Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel kohesivitas dan efikasi diri adalah ($r = 0,603$, $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada hubungan positif antara efikasi dan kohesivitas. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,603 yang artinya semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi efikasi diri begitu juga sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka akan semakin rendah efikasi diri.

Diketahui sumbangan efektif dari variabel efikasi diri sebesar 0,363 yang artinya variabel efikasi diri memiliki sumbangan efektif 36,3% terhadap variabel kohesivitas. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	r ²	P	Keterangan
Efikasi Diri dan Kohesivitas	0,603	0,363	0,000	Berkorelasi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan kohesivitas pada anggota klub basket di Yogyakarta. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara variabel efikasi diri terhadap kohesivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,603 dengan $p = 0,000$. Sumbangan efektif efikasi diri dan kohesivitas sebesar 36,3%. Artinya, semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki responden.

Menurut Bandura dalam (Luthans & Stajkovic 1998) efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dalam konteks tertentu, baik untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, maupun tindakan-tindakan lain untuk keberhasilan suatu tindakan tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu melakukan tugas dengan baik, dan melihat pada peluang yang ada, sehingga rintangan dianggapnya sebagai suatu hal yang dapat diatasi. Ia akan selalu berfikir positif bahwa tugas yang diberikan padanya akan memperoleh hasil yang positif juga. Ia juga akan memiliki komitmen yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan akan selalu menumbuhkan kebanggaan gairah atau semangat dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Newcomb dkk. (Dian & Safitri, 2011) kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakkan. Kekompakkan

adalah sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampakkan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu satu sama lain. Kedua faktor tersebut saling berpadu dan mempengaruhi efikasi diri pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29% atau 29 responden diantaranya berada pada kategori sangat tidak yakin, 21% atau 21 responden berada pada kategori tidak yakin dan 29% atau 29 responden berada pada kategori yakin. Sedangkan pada kategori sangat yakin terdapat 21% atau 21 responden, yang berarti 29 (29%) responden memiliki efikasi diri yang cukup dan 28 (28%) dari 100 responden memiliki kohesivitas yang sesuai dan 21 (21%) responden kohesivitas yang sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kohesivitas yang tinggi.

Secara keseluruhan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Peneliti menyadari kekurangan peneliti dalam menterjemahkan alat ukur yang diadaptasi. Selain itu pada saat pengambilan data dilakukan, sebaiknya peneliti selanjutnya memperhatikan kondisi dan waktu responden. Diharapkan pada pengambilan data, responden dalam keadaan yang santai dan tidak sedang melakukan suatu pekerjaan sehingga dalam pengisian angket responden lebih bisa berkonsentrasi agar hasil dari angket yang diisi tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan responden. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian lebih sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan kohesivitas. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kohesivitas dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula kohesivitas. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara efikasi diri dan kohesivitas diterima. Kategori skor untuk efikasi diri berada pada kategori yakin dan kategori skor untuk kohesivitas berada pada kategori sesuai.

SARAN

Ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan bagi responden penelitian kedepannya bisa lebih bersungguh-sungguh dalam mengisi angket-angket penelitian yang lain. Dikarenakan penelitian dilakukan untuk mengukur aspek-aspek yang terdapat dari subjek penelitian. Dan hasil yang didapat dari hasil yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang dirasa subjek akan mendukung hasil penelitian. Dan mungkin kelak data tersebut dapat berguna untuk suatu hal.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkondisikan responden penelitian, agar responden mampu mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Semakin sesuai data Bagi dengan apa yang dirasa subjek maka hasil penelitian akan semakin valid

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company
- Carron., Albert, V., Bray, Steven, R., Eys., & Mark, A. (2002). Team Cohesion and Team Success in Sport. *Journal of Sport Science*, 20, 119-127
- Carron, A.V.,(1993). *The Sport Tim as an Effective Group(dalam Wiliam: Applied Sport Psychology Personal Growth to Peak Performance)*. London: PSIKOLOGIKA Nomor 10 Tahun V 2000 Tim Mayfield Publishing Company.
- Chaplin, J. P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta Utara : CV. Rajawali.
- Dimiyati. 2000. Kohesivitas Tim dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Olahraga Tim. Universitas Negeri Yogyakarta. PSIKOLOGIKA No 10 Tahun 2000.
- Hueze, Jean-Philippe dkk. 2006. Relationships Between Cohesion, Collective Efficacy and Perpormance in professional Basketball Teams: An Examination Of Mediating Effects. Tersedia di: www.researchgate.net.
- Kristanto, N.A & Jannah, M. 2014. Hubungan antara Sikap Terhadap Core values dengan Efikasi Diri pada Pemain National Basketball League. *Jurnal Character*. Vol 02 (3)
- Luthans, F & Stajkovic A., D. 1998. *Self-Efficacy and Work-Related Performance : A Meta-Analysis. Psychological Bulletin*. Vol. 124 No. 2. 240-261
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi social: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vaghefi, S. E., Tojari, F., & Ganjouei, F. A. 2012. Relationship Between Self Efficacy and Performance of Elite Table Tennis Players. *International Journal of Sport Study*. 2(5), 262-265.
- Walgito. B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Bola_Basket_Seluruh_Indonesia
- <http://kbbi.web.id/klub>

Dian, A. Elli & Safitri, Ranni Merli. 2011. Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Insight*, (Online), 9 (1): 12-20, (<http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/jurnal-ilmiah/>), diakses 16 September 2012.

Robbins, Stephen. 2012. *Prilaku Organisasi Edisi 12, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Forsyth, Donelson R. 1999. *Group Dynamics*. California: Brook/Cole Publishing Company.

Walgitto, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset

Widi, W. A., & Haridito, I. (2013). Motivasi Berprestasi Tim Bolabasket Putra SMAN 16 Surabaya Menjelang Turnament DBL 2012 Antar SMA Se-Jawa Timur. *Artikel E-Journal Unesa Vol. 2 No. 1*

Marcos, F. M. L., MiGuel, P. A. S., Oliva, D. S., & Calvo, T. G. (2010). Interactive effects of team cohesion on perceived efficacy in semi-10 professional sport. *Journal of Sports Science and Medicine (2010) 9, 320-325*

Dimiyati. (2001). Kohesivitas Tim dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prestasi Polo Air. *Jurnal Humaniora No. I/VII*

Hari, W. L. (2013). Ini Penyebab Olahraga Nasional Merosot. [online]: <http://olahraga.kompas.com/read/2011/06/13/15080919/ini-penyebab-olahraga-nasional-merosot>, diakses pada tanggal 2 November 2013.

Wicaksono, B., & Prabowo, H. 2010. Kohesivitas Tim Pendukung Sepakbola Persija. *Jurnal Psikologi Vol. 3 No. 2*

Vecchio, R.P (1995). *Organizational Behaviour*, third edition. The Dryden Press. Orlando

Robbins, Stephens (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid-1. PT. Plenhallindo. Jakarta

Baron, R. A., dan Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2. Edisi 10*.

Oktaviansyah. A. D. 2008. Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Terhadap Organisasi Pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Indiegenous. Vol 10, No1*.